

# Pengaruh Disrupsi Teknologi terhadap Kompetensi Akuntan dengan Praktik Akuntansi sebagai Variabel Intervening

Wibnu Yafi Wahidin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Brawijaya, Malang  
 Jl. MT. Haryono No.165, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: [wibnuyafi@student.ub.ac.id](mailto:wibnuyafi@student.ub.ac.id)

Email Penulis Korespondensi: [wibnuyafi@student.ub.ac.id](mailto:wibnuyafi@student.ub.ac.id)

**Abstrak**—Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur pengaruh disrupsi teknologi terhadap kompetensi akuntan dan pengaruh praktik akuntansi memediasi pengaruh disrupsi teknologi terhadap kompetensi akuntan. Metode dan teknik analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan 100 responden kuesioner berskala likert, serta analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modelling yang terdiri dari analisis outer model dan inner model. Adapun temuan penelitian ini menyatakan bahwa disrupsi teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi akuntan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,192 dan p-values sebesar 0,008, disrupsi teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap praktik akuntansi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,510 dan p-values sebesar 0,000, praktik akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi akuntan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,643 dan p-values sebesar 0,000, dan disrupsi teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi akuntan melalui mediasi dari praktik akuntansi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,328 dan p-values sebesar 0,000.

**Kata Kunci:** Akuntansi Disrupsi; Disrupsi Teknologi; Praktik Akuntansi; Kompetensi Akuntan; Era Revolusi Industri 4.0

**Abstract**—This study aims to measure the effect of technological disruption on accountant competence and the effect of accounting practices mediating the effect of technological disruption on accountant competence. The method and analysis technique used is a quantitative method with 100 Likert-scale questionnaire respondents, and the data analysis used is Structural Equation Modeling which consists of outer model and inner model analysis. The findings of this study state that technological disruption has a significant positive effect on accountant competence with a path coefficient value of 0,192 and p-values of 0,008, technological disruption has a significant positive effect on accounting practices with a path coefficient value of 0,510 and p-values of 0,000, accounting practices have a significant positive effect on accountant competence with a path coefficient value of 0,643 and p-values of 0,000, and technological disruption has a significant positive effect on accountant competence through mediation from accounting practices with a path coefficient value of 0,328 and p-values of 0,000.

**Keywords:** Disruption Accounting; Technology Disruption; Accounting Practices; Accountant Competence; Era of Industrial Revolution 4.0

## 1. PENDAHULUAN

Masifnya perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 telah memberikan perubahan yang sangat signifikan dalam dunia bisnis. Bukti perkembangan teknologi yang paling dapat dilihat terletak pada teknologi informasi dan komunikasi yang semakin luas dan cepat untuk didapat. Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 menyebutkan bahwa indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia tumbuh sebesar 5,08 persen, yaitu dari 5,32 di 2019 menjadi 5,59 di 2020 pada skala 0–10. Adapun tiga sub indeks lainnya, yaitu dari sisi akses dan infrastruktur, penggunaan, dan keahlian berturut-turut mengalami pertumbuhan pesat sebesar 2,53 persen, 10,10 persen, dan 1,37 persen dibanding tahun 2019.

Subindeks	2019	2020	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Akses dan Infrastruktur	5,53	5,67	2,53
Penggunaan	4,85	5,34	10,10
Keahlian	5,84	5,92	1,37
<b>IP-TIK</b>	<b>5,32</b>	<b>5,59</b>	<b>5,08</b>

**Gambar 1.** Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) Indonesia 2019-2020

Badan Pusat Statistik pada Indeks Pembangunan TIK (IP-TIK) Provinsi tahun 2020 juga menambahkan bahwa Provinsi Kalimantan Barat merupakan provinsi dengan peringkat 6 terbawah dalam pembangunan teknologi informasi di Indonesia dengan angka sebesar 5,08%. Adapun ibukota Provinsi Kalimantan Barat adalah Kota Pontianak yang memiliki program Pontianak Smart City untuk berfokus pada mengembangkan pembangunan teknologi informasi dalam mewujudkan tata kelola kebijakan dan pembangunan yang baik melalui inovasi dan adopsi teknologi (Novirianto, 2022). Melalui data tersebut dapat ditarik benang merah bahwa perkembangan teknologi di Indonesia

telah meningkat dengan cukup pesat bahkan provinsi dengan peringkat rendah dalam pembangunan teknologi informasi di Indonesia telah memiliki inovasi adopsi teknologi pada tata kelola kebijakan dan pembangunannya.

Fenomena perkembangan teknologi ini telah berdampak pada masuknya elemen transformasi digital dalam banyak bidang pekerjaan, tak terkecuali pada sistem akuntansi sehingga membuat pekerjaan akuntan yang bersifat konvensional dan repetitif terancam digantikan oleh teknologi yang terotomatisasi dan terkomputerisasi (Frey & Osborne, 2017). Fakta bahwa teknologi telah mempengaruhi sistem akuntansi saat ini didukung oleh penelitian survei dari Bangladesh Association of Software and Information Service on Accounting Software yang mengungkapkan bahwa penggunaan software akuntansi di industri teknologi informasi sebesar 47% (Nazar et al., n.d.). Ketua Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (DPN IAI), Prof. Mardiasmo mengatakan bahwa praktik akuntansi di era industri 4.0 mengedepankan pendekatan akuntansi berbasis digital yang mampu menjalankan proses-proses akuntansi secara otomatis dan real time berkat hadirnya teknologi artificial intelligence, e-commerce, big data, fintech, block chain, cloud computing, automation, dan crypto currency (IAI, 2020). Hal ini pun menimbulkan banyak kekhawatiran terhadap pekerjaan akuntansi entry-level yang akan menghilang dan digantikan oleh teknologi terotomatisasi dan dikhawatirkan tenaga kerja dibidang akuntansi tidak bisa berkompetitif di lapangan kerja karena tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi (Rahayu, 2021).

Era Digital dalam Fase disrupsi memang memberikan banyak kekhawatiran, namun jika diikuti dengan pola pikir seorang pembelajar yang selalu berkembang, hal ini justru menciptakan banyak peluang dan manfaat, terkhusus bagi pegawai akuntan. Melalui teknologi yang semakin canggih dan mempermudah pekerjaan, bidang akuntansi dapat menjadi pengawal dalam kemajuan peradaban perekonomian dan sektor bisnis (Rahayu, 2021). Meskipun sistem teknologi telah mengambil alih peran fundamental akuntan, hal ini membuat pekerjaan akuntan menjadi lebih efektif dan efisien dengan mengalihkan tugas-tugas yang bersifat repetitif ke sistem yang terintegrasi dan menambah peran fungsional baru bagi akuntan dengan mengambil alih fungsi peran teknis dan analitis yang berhubungan dengan sumber daya manusia dan klien bisnis (Mujiono, 2021). Prof. Bambang Brodjonegoro mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi, memperjelas bahwa peran akuntan saat ini akan berfokus pada analisis bisnis dan tugas-tugas penting yang membutuhkan keahlian analisis seorang akuntan sehingga seorang akuntan dituntut untuk memiliki kompetensi tertentu (IAI, 2020).

Pengaruh disrupsi teknologi pada kompetensi akuntansi dapat dilihat dari kaitannya dengan perkembangan disrupsi teknologi dan praktik akuntansi yang merupakan variabel yang digunakan oleh peneliti. Disrupsi Teknologi adalah sebuah inovasi revolusioner yang dapat mengubah industri, pasar, dan norma-norma masyarakat secara signifikan (Kasinathan et al., 2022). Adapun disrupsi teknologi saat ini yang mencakup kemajuan di berbagai bidang adalah teknologi artificial inteligen, blockchain, internet of things, big data, dan energi terbarukan sehingga disrupsi teknologi dapat memberikan dampak yang besar pada berbagai bidang kehidupan manusia sehingga menghasilkan tantangan dan peluang di kehidupan masyarakat (Kasinathan et al., 2022).

Selanjutnya praktik akuntansi, menurut Financial Accounting Standards Board (FASB), praktik akuntansi adalah proses pengukuran, pengakuan, pelaporan, serta interpretasi informasi laporan keuangan yang berkaitan dengan entitas ekonomi tertentu. Praktik akuntansi di era revolusi industri 4.0, dalam prosesnya telah menggunakan software atau perangkat lunak akuntansi yang merupakan bagian dari perkembangan teknologi informasi (Kustina, 2022). Perkembangan teknologi membuat software akuntansi memiliki sistem komputerisasi dalam pelaksanaan pencatatan, yang dimulai dari ketersediaan bukti atau dokumen, pemisahan fungsi-fungsi terkait, penerapan pengendalian internal, serta berdampak pada mengurangi pekerjaan manual yang membuat pengolahan arsip data administrasi, entri transaksi, dan pelaporan menjadi lebih akurat, efektif, dan efisien dibandingkan dengan proses akuntansi konvensional yang lebih sederhana dan masih menggunakan lembar kerja kertas, minim kebersihan, serta gampang dimanipulasi. Selain itu, praktiknya masih dilakukan secara manual, seperti membuat jurnal, memposting ke buku besar, membuat neraca saldo, dan penyesuaian hingga ke laporan keuangan. Kesederhanaan ini dikarenakan praktik akuntansi konvensional belum memiliki dokumen yang lengkap, belum ada nomor urut, belum sesuai dengan standar umum PSAK, serta belum optimalnya pelaksanaan fungsi-fungsi terkait sehingga laporan keuangan perusahaan tidak dapat dihasilkan secara cepat dan efektif (Suhendar & Rusmana, 2022).

Variabel terakhir, yakni kompetensi akuntan yang berasal dari kata kompetensi, yakni kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menciptakan kinerja dan standar kualitas yang sangat baik suatu individu dalam menjalani peran atau fungsi tertentu (Hoffmann, 1999). Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) memaparkan bahwa profesi akuntan memiliki dua kompetensi yang harus dikuasai, yakni kompetensi teknis dan non teknis. Adapun kompetensi teknis akuntansi adalah segala kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan umum akuntansi seperti audit, pajak, asuransi, dan lainnya, sedangkan kompetensi non teknis adalah kompetensi akuntan yang berkaitan dengan soft skill seseorang, seperti kepemimpinan, kemampuan komunikasi, berpikir kritis dan rasional, maupun berpikir skeptis (Yulianti et al., 2021). Profesi akuntan di era revolusi industri 4.0 dituntut untuk memiliki kompetensi yang bisa berkompetitif dengan perkembangan teknologi sehingga harus melengkapi kompetensi teknis akuntansi dengan kompetensi lain, satu di antaranya adalah kompetensi literasi (Yulianti et al., 2021). Anggota DPN IAI, Prof. Ainun Naim, memaparkan bahwa terdapat tiga kompetensi literasi yang harus dikuasai di era disrupsi, yakni literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Literasi data merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis hingga membuat kesimpulan berpikir berdasarkan data dan informasi yang diterima. Selanjutnya, literasi teknologi adalah kemampuan untuk memahami cara kerja mesin dan aplikasi teknologi. Terakhir, literasi manusia yang termasuk ke dalam kompetensi non teknis, yaitu kemampuan membaca atau mengarahkan

manusia lain, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, berpikir kritis hingga pengambilan keputusan, maka dapat diambil disimpulkan bahwa profesi akuntan harus memiliki empat kompetensi di era disrupsi, yaitu kompetensi teknis akuntan, literasi data, literasi digital, dan literasi manusia. (IAI, 2019).

Ketiga variabel ini diteliti menggunakan dua teori utama, yakni Teori Disruptive Innovation yang menggambarkan bagaimana inovasi baru yang melibatkan teknologi dapat mengganggu dan mengubah secara mendasar pasar dan industri yang sudah ada. Teori ini menekankan pentingnya memahami dinamika inovasi teknologi disruptif dan mengadopsi strategi yang efektif agar perusahaan dapat menentukan tantangan dan peluang pada teknologi baru (Christensen, 1997). Selanjutnya, Teori Resource-Based View yang menyatakan bahwa untuk memperoleh keunggulan kompetitif, perusahaan harus menerapkan strategi yang mendayagunakan kekuatan sumber daya internal dengan merespon peluang dan ancaman serta menghindari kelemahan. Maka dari itu, perusahaan harus berfokus pada pengembangan dan mempertahankan sumber daya internal yang berbakat dan berharga serta sumber daya lain yang dapat menghasilkan keunggulan kompetitif, seperti teknologi sehingga perusahaan dapat mendayagunakan sumber daya internal yang unik agar dapat mengoperasikan teknologi dan membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien (Barney, 1991).

Topik penelitian tentang disrupsi teknologi dan praktik akuntansi terhadap kompetensi akuntan telah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian dalam dan luar negeri. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik yang sama, seperti pada penelitian Sumarna (2020), Rahayu (2021), Zakharkina et al. (2022) dan Nazar et al. (2023) menyimpulkan secara deskriptif bahwa disrupsi teknologi mempengaruhi praktik akuntansi masa kini sehingga berdampak pada kebutuhan kompetensi akuntan, meskipun demikian, penelitian Wijaya (2021) menyimpulkan secara deskriptif bahwa disrupsi teknologi tidak berpengaruh pada semua praktik akuntansi sehingga hanya sedikit kompetensi akuntan yang butuh penyesuaian akibat perkembangan teknologi. Melalui penelitian terdahulu, penelitian ini berupaya untuk meneliti kembali mengenai pengaruh disrupsi teknologi terhadap kompetensi akuntan di era revolusi industri 4.0. Terdapat tiga kebaruan pada penelitian ini, yakni pada topik yang diangkat dengan penelitian kuantitatif, memberikan hasil analisis berupa hipotesis terukur, serta pengujian yang dilakukan di kantor pemerintahan dan swasta Kota Pontianak yang mana penelitian terdahulu mengangkat topik serupa dengan metode kualitatif dan hanya menghasilkan kesimpulan deskriptif, serta tentunya diteliti pada tempat yang berbeda.

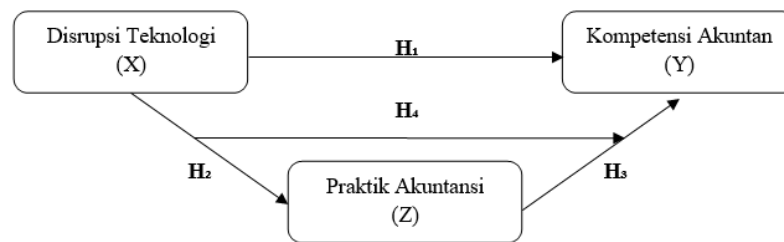
Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat topik pengaruh disrupsi teknologi terhadap kompetensi akuntan di era revolusi industri 4.0 dengan praktik akuntansi sebagai variabel intervening pada kantor pemerintahan dan swasta Kota Pontianak menggunakan metode kuantitatif. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh disrupsi teknologi terhadap kompetensi akuntan dan mengukur pengaruh praktik akuntansi memediasi pengaruh disrupsi teknologi terhadap kompetensi akuntan. Besar harapan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis, yakni sebagai referensi dan pijakan bagi pegawai akuntan dan calon akuntan dalam menghadapi fenomena disrupsi teknologi dalam pekerjaan akuntansi dan sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum kampus dalam mendidik dan memberdayakan calon akuntan di era revolusi industri 4.0. Adapun secara praktis, bermanfaat sebagai bahan pengetahuan dan pengajaran bagi peneliti, sebagai referensi dan pengetahuan ilmiah untuk penelitian selanjutnya ataupun masyarakat secara umum, dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kantor pemerintahan dan swasta Kota Pontianak dalam meningkatkan kompetensi pegawai akuntannya di era disrupsi teknologi.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Kualitas suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat kompetensi sumber daya manusianya, yang dalam hal ini adalah kompetensi akuntan. Teori Disruptive Innovation dan Teori Resource-Based View merupakan teori yang mampu menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi akuntan. Teori Disruptive Innovation menyatakan bahwa inovasi baru yang melibatkan teknologi dapat menyebabkan disrupsi pada pasar industri. Era revolusi industri 4.0 telah memberikan banyak perubahan pada pasar industri, terutama sistem bisnis perusahaan akibat penggunaan teknologi sehingga perusahaan harus memahami dinamika inovasi teknologi disruptif dan mengadopsi strategi untuk meresponnya secara efektif untuk dapat menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh teknologi baru dengan lebih baik. Perusahaan yang dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi tentu akan melibatkan teknologi pada sistem bisnisnya, dalam hal ini adalah praktik akuntansi. Melalui perkembangan praktik akuntansi yang berbeda akibat teknologi akan memberikan warna baru dan penyesuaian terhadap kebutuhan kompetensi akuntan di era revolusi industri 4.0.

Teori Resource-Based View menyatakan bahwa sumber daya yang langka, berharga, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan merupakan dasar untuk menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Era disrupsi teknologi dapat membuat perubahan bagi praktik akuntansi perusahaan sehingga terdapat penyesuaian pada kompetensi akuntan yang dibutuhkan, maka penting bagi perusahaan untuk mencari kompetensi yang dapat berkompetitif agar menghasilkan kinerja yang bagus untuk perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan Teori Disruptive Innovation dan Teori Resource-Based View, disrupsi teknologi dapat mempengaruhi kompetensi akuntan melalui praktik akuntansi. Hubungan antara variabel independen, dependen, dan intervening dalam penelitian ini diilustrasikan pada gambar 1.



Gambar 2. Model Penelitian

## 2.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh Disruptive Technology terhadap Kompetensi Akuntansi

Era disruptif teknologi telah berdampak pada budaya kerja akuntan yang memaksa profesi akuntan untuk menggunakan teknologi dalam pekerjaannya. Penggunaan teknologi dalam tugas-tugas akuntan tentu memiliki kompetensi khusus, yakni kompetensi digital agar dapat menjalankan teknologi. Maka dari itu, kompetensi yang dibutuhkan seorang akuntan di era disruptif telah mengalami penyesuaian dengan munculnya teknologi dalam penyelesaian tugas-tugas akuntan. Variabel ini didukung oleh Teori Disruptive Innovation dan Teori Resource-Based View yang menyatakan bahwa inovasi dalam teknologi akan menimbulkan disruptif pada industri bisnis, maka perusahaan harus mencari dan mendayagunakan sumber daya yang dapat berkompetitif di era disruptif.

Pernyataan di atas juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa disruptif teknologi berpengaruh terhadap kompetensi akuntan di antaranya, Manurung et al. (2023), Dwiharyadi et al. (2021), dan Rahayu (2021). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini sebagai berikut,

**H<sub>1</sub>: Disruptive Technology berpengaruh positif terhadap Kompetensi Akuntan**

### 2.2.2 Pengaruh Disruptive Technology terhadap Praktik Akuntansi

Praktik akuntansi awalnya dilakukan dengan konvensional dan manual. Akan tetapi, masuknya disruptif teknologi dapat menyebabkan berubahnya praktik akuntansi menjadi digital dan menggunakan aplikasi dalam proses penyusunannya. Berdasarkan Teori Disruptive Innovation, disruptif teknologi bukanlah fenomena absolut tapi relatif sehingga sebuah inovasi teknologi dapat menjadi disruptif bagi satu perusahaan namun menjadi penopang bagi perusahaan lain (Christensen, 1997). Perusahaan yang beradaptasi terhadap disruptif teknologi dapat menjadikannya sebuah peluang inovasi untuk membangun praktik akuntansi berbasis teknologi yang bisa meningkatkan kinerja perusahaan, sebaliknya perusahaan yang tidak beradaptasi akan tertinggal oleh pesaing lain.

Pernyataan di atas juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa disruptif teknologi berpengaruh terhadap praktik akuntansi di antaranya, Zakharkina et al. (2022), Nazar et al. (2023), dan Wijaya (2021). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini sebagai berikut,

**H<sub>2</sub>: Disruptive Technology berpengaruh positif terhadap Praktik Akuntansi.**

### 2.2.3 Pengaruh Praktik Akuntansi terhadap Kompetensi Akuntan

Setiap perusahaan memiliki praktik akuntansi yang berbeda, baik itu dari sistem, cara, dan metode yang digunakan. Praktik akuntansi konvensional terkesan lebih sederhana dan masih menggunakan kertas yang dilakukan dengan manual, sedangkan praktik akuntansi saat ini terkesan lebih efektif dan efisien karena menggunakan teknologi terotomatisasi dalam software yang digunakan. Maka dari itu, jika praktik akuntansi suatu perusahaan berbeda, tentu kompetensi akuntan di perusahaan tersebut juga berbeda. Berdasarkan Teori Resource-Based View, Perusahaan harus berfokus pada pengembangan dan mempertahankan sumber daya internal yang berbakat dan berharga yang dapat menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Barney, 1991) sehingga perusahaan harus mengembangkan kompetensi sumber daya internal yang dapat bekerja menyesuaikan praktik akuntansi yang ada.

Pernyataan di atas juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa praktik akuntansi berpengaruh terhadap kompetensi akuntan di antaranya, Kusumawardani et al. (2018), Alomi et al. (2023), dan Groşanu et al. (2021). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini sebagai berikut,

**H<sub>3</sub>: Praktik Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kompetensi Akuntan.**

### 2.2.4 Pengaruh Disruptive Akuntansi terhadap Kompetensi Akuntan Melalui Praktik Akuntansi

Era revolusi industri 4.0 memiliki dampak terhadap praktik akuntansi pada cara dan metode yang dilakukan dalam proses penyusunannya, yakni menggunakan teknologi dalam praktiknya sehingga kompetensi akuntan yang dibutuhkan juga harus menyesuaikan dengan praktiknya yang berbasis teknologi agar dapat berkompetitif. Berdasarkan Teori Resource-Based View, perusahaan harus menciptakan sumber daya yang langka, berharga, tidak

dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan agar dapat berkompetitif dalam merespon tantangan dan peluang di era disrupsi, dalam hal ini adalah sistem bisnis berbasis teknologi (Barney, 1991).

Pernyataan di atas juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa disrupsi teknologi berpengaruh terhadap praktik akuntansi di antaranya, Mujiono (2021), Fauziyyah (2022), Moron & Diokno (2023), dan Sumarna (2020). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini sebagai berikut,

**H<sub>4</sub>: Disrupsi Teknologi berpengaruh positif terhadap Kompetensi Akuntan melalui Praktik Akuntansi.**

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksplanatori untuk menjelaskan hubungan sebab akibat variabel penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai akuntan di Kota Pontianak dan sampel penelitian adalah pegawai akuntan yang bekerja di kantor pemerintahan dan swasta di Kota Pontianak. Terdapat 2 (dua) karakteristik pada sampel penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Pegawai akuntan yang telah bekerja minimal 1 (satu) tahun di kantor pemerintahan atau swasta Kota Pontianak.
2. Pegawai akuntan yang melibatkan teknologi (sistem informasi akuntansi, software akuntansi, dan sejenis) dalam melakukan pekerjaan akutansinya di kantor pemerintahan dan swasta Kota Pontianak.

Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian yang sangat banyak dan tidak dapat diukur dengan jelas serta keterbatasan peneliti pada waktu dan dana, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling dengan Rumus Lemeshow untuk populasi tidak diketahui. dengan tingkat kepercayaan 95%, maksimal estimasi 0,5, dan sampling error sebesar 10%. Diperoleh jumlah sampel dengan pembulatan adalah 100 pegawai akuntan.. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang menggunakan data primer dan diperoleh melalui penyebaran angket (kuesioner) yang bersifat tertutup kepada sampel yang telah ditetapkan. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi disrupsi teknologi (X) sebagai variabel independen, praktik akuntansi (Z) sebagai variabel intervening, serta kompetensi akuntan (Y) sebagai variabel dependen. Pengukuran masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Disrupsi Teknologi  
Disrupsi Teknologi merupakan sebuah inovasi revolusioner teknologi yang dapat mengubah industri, pasar, dan norma-norma masyarakat secara signifikan (Kasinathan et al., 2022). Disrupsi teknologi sebagai variabel independen memiliki tiga indikator, yakni fitur teknologi, dinamika pasar, dan lingkungan eksternal (Guo et al., 2019).
2. Praktik Akuntansi  
Financial Accounting Standards Board (FASB) menyatakan bahwa praktik akuntansi merupakan proses pengukuran, pengakuan, pelaporan, serta interpretasi informasi laporan keuangan yang berkaitan dengan entitas ekonomi tertentu. Praktik akuntansi sebagai variabel intervening memiliki tiga indikator, yakni kompetensi sumber daya manusia, pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan informasi akuntansi, serta penggunaan teknologi (Saputro & Meivira, 2020).
3. Kompetensi Akuntan  
Anggota DPN IAI, Prof. Ainun Naim menyatakan bahwa akuntan di era revolusi industri 4.0 memiliki kompetensi khusus untuk melengkapi kompetensi teknis akuntan yang merupakan pecahan dari kompetensi non teknis, yakni kompetensi literasi data, digital, dan manusia (IAI, 2019). Kompetensi akuntan sebagai variabel dependen memiliki tiga indikator, yakni mutu personal, pengetahuan umum, dan kompetensi khusus (Sukriah et al., 2009).

### 2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode yang diaplikasikan melalui Structural Equation Modelling (SEM) PLS. Adapun penggunaan SEM-PLS dilakukan dengan dua tahapan metode, yakni:

1. Analisis Outer Model (Model Pengukuran)  
Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar konstruk (variabel laten) dengan indikator-indikatornya. Adapun analisis outer model terdiri dari:
  - a. Construct Reliability and Validity  
Bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas konstruk yang mengacu pada kriteria sebagai berikut:  
Composite Reliability  $> 0,6$  (Juliandi, 2018).  
Average Variance Extracted (AVE)  $> 0,5$  (Juliandi, 2018).
  - b. Discriminant Validity  
Bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruksi lain. Adapun untuk mengukurnya harus memiliki nilai Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)  $< 0,90$  yang menandakan bahwa validitas diskriminan suatu konstruk telah baik (Juliandi, 2018).
2. Analisis Inner Model (Model Struktural)  
Model struktural adalah model yang menjelaskan hubungan antar konstruk (variabel laten). Adapun analisis inner model terdiri dari:
  - a. Collinearity Statistic  
Bertujuan untuk melihat kuat/tidaknya korelasi antar konstruk. Konstruk yang baik tidak teridentifikasi kolinearitas. Berikut kriteria pengukurannya:

Jika Variance Inflation Factor (VIF) > 5,0, teridentifikasi kolinearitas (Juliandi, 2018).

Jika Variance Inflation Factor (VIF) < 5,0, tidak teridentifikasi kolinearitas (Juliandi, 2018).

b. R-Square

Bertujuan untuk mengukur proporsi variasi atau kemampuan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya (Juliandi, 2018). Berikut kriterianya:

R-Square : 0,75 (substansial/besar)

R-Square : 0,50 (moderate/średang)

R-Square : 0,25 (lemah/kecil)

c. f-Square

Bertujuan untuk mengukur dampak relatif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut kriterianya:

f-Square : 0,02 (dampak kecil)

f-Square : 0,15 (dampak sedang)

f-Square : 0,35 (dampak besar)

d. Path Coefficient

1) Direct effects

Bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen (Juliandi, 2018). Berikut kriterianya:

Path coefficient (positif), pengaruh variabel searah.

Path coefficient (negatif), pengaruh variabel berlawanan arah.

P-Values < 0,05 (signifikan)

P-Values > 0,05 (tidak signifikan)

2) Indirect effects

Bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening (Juliandi, 2018). Berikut kriterianya:

P-Values < 0,05 (signifikan)

P-Values > 0,05 (tidak signifikan)

3) Total effects

Merupakan nilai total dari direct effects (pengaruh langsung) dan indirect effects (pengaruh tidak langsung) (Juliandi, 2018).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

##### 3.1.1 Construct Reliability and Validity

**Tabel 1.** Construct Reliability and Validity

	Composite reliability	Average variance extracted (AVE)
<b>Disrupsi Teknologi</b>	0,909	0,668
<b>Kompetensi Akuntan</b>	0,944	0,627
<b>Praktik Akuntansi</b>	0,929	0,595

Pengukuran ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas sehingga dapat diandalkan suatu konstruk (variabel) tersebut. Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa variabel disrupsi teknologi (0,909), kompetensi akuntan (0,944), dan praktik akuntansi (0,929) dinyatakan reliabel karena memiliki nilai composite reliability > 0,6. Selanjutnya variabel disrupsi teknologi (0,668), kompetensi akuntan (0,627), dan praktik akuntansi (0,595) dinyatakan valid karena memiliki nilai AVE > 0,5.

##### 3.1.2 Discriminant Validity

**Tabel 2.** Discriminant Validity

	Disrupsi Teknologi	Kompetensi Akuntan	Praktik Akuntansi
<b>Disrupsi Teknologi</b>			
<b>Kompetensi Akuntan</b>	0,572		
<b>Praktik Akuntansi</b>	0,567	0,798	

Pengukuran ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana antar konstruk (variabel) berbeda satu sama lain. Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi akuntan terhadap disrupsi teknologi memiliki nilai HTMT 0,572 < 0,90, maka variabel berbeda satu sama lain sehingga nilai discriminant validity-nya baik.
2. Variabel praktik akuntansi terhadap disrupsi teknologi memiliki nilai HTMT 0,567 < 0,90, maka variabel berbeda satu sama lain sehingga nilai discriminant validity-nya baik.

- Variabel praktik akuntansi terhadap kompetensi akuntan memiliki nilai HTMT  $0,798 < 0,90$ , maka variabel berbeda satu sama lain sehingga nilai discriminant validity-nya baik.

### 3.2 Analisis Inner Model (Model Struktural)

#### 3.2.1 Collinearity Statistic

Tabel 3. Collinearity Statistic

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
VIF	1.941	2.978	3.744	2.336	1.427	2.490	2.496	2.757	2.299	2.501	2.632	3.292
	Y8	Y9	Y10	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9
VIF	3.770	3.201	3.039	2.028	2.912	2.642	2.690	2.277	3.505	2.144	2.489	3.107

Pengukuran ini bertujuan untuk menguji kolinearitas antar indikator konstruk. Pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa semua indikator terbebas dari masalah kolinearitas karena memiliki nilai VIF  $< 5,0$ .

#### 3.2.2 R-Square

Tabel 4. R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Kompetensi Akuntan	0,576	0,568
Praktik Akuntansi	0,260	0,253

Pengukuran ini bertujuan untuk mengukur kemampuan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Pada tabel 4 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jalur I memiliki nilai R-square 0,576. Maka, kemampuan variabel disrupsi teknologi dan praktik akuntansi dalam menjelaskan variabel kompetensi akuntan sebesar 57,6% (moderate/sedang).
- Jalur II memiliki nilai R-square 0,260. Maka, kemampuan variabel disrupsi teknologi dan kompetensi akuntan dalam menjelaskan variabel praktik akuntansi sebesar 26% (kecil).

#### 3.2.3 f-Square

Tabel 5. f-Square

	Disrupsi Teknologi	Kompetensi Akuntan	Praktik Akuntansi
Disrupsi Teknologi			
Kompetensi Akuntan		0,576	0,568
Praktik Akuntansi		0,260	0,253

Pengukuran bertujuan untuk mengukur dampak relatif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa dampak variabel disrupsi teknologi terhadap kompetensi akuntan adalah 0,064 (kecil). Dampak variabel disrupsi teknologi terhadap praktik akuntansi adalah 0,352 (besar). Dampak variabel praktik akuntansi terhadap kompetensi akuntan adalah 0,723 (besar).

### 3.2.4 Path Coefficient

#### 3.2.4.1 Direct Effects

Tabel 6. Direct Effects

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Disrupsi Teknologi -> Kompetensi Akuntan	0.192	0.192	0.072	2.652	0.008
Disrupsi Teknologi -> Praktik Akuntansi	0.510	0.523	0.082	6.249	0.000
Praktik Akuntansi -> Kompetensi Akuntan	0.643	0.648	0.065	9.831	0.000

Pengukuran bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 6 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel disrupsi teknologi terhadap kompetensi akuntan memiliki nilai koefisien jalur 0,192 (positif) dan p-values 0,008 ( $< 0,05$ ) yang berarti antar variabel memiliki pengaruh positif signifikan.
- Variabel disrupsi teknologi terhadap praktik akuntansi memiliki nilai koefisien jalur 0,510 (positif) dan p-values 0,000 ( $< 0,05$ ) yang berarti antar variabel memiliki pengaruh positif signifikan.
- Variabel praktik akuntansi terhadap kompetensi akuntan memiliki nilai koefisien jalur 0,643 (positif) dan p-values 0,000 ( $< 0,05$ ) yang berarti antar variabel memiliki pengaruh positif signifikan.

### 3.2.4.2 Indirect Effects

**Tabel 7.** Indirect Effects

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
<b>Disrupsi Teknologi -&gt; Praktik Akuntansi -&gt; Kompetensi Akuntan</b>	0.328	0.338	0.058	5.662	0.000

Pengukuran bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening. Pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa variabel disrupsi teknologi terhadap kompetensi akuntan yang dimediasi praktik akuntansi memiliki nilai koefisien jalur 0,328 (positif) dan p-values 0,000 (<0,05) yang berarti antar variabel memiliki pengaruh positif signifikan.

### 3.2.4.3 Total Effects

**Tabel 8.** Total Effects

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
<b>Disrupsi Teknologi -&gt; Kompetensi Akuntan</b>	0.520	0.530	0.076	6.866	0.000
<b>Disrupsi Teknologi -&gt; Praktik Akuntansi</b>	0.510	0.523	0.082	6.249	0.000
<b>Praktik Akuntansi -&gt; Kompetensi Akuntan</b>	0.643	0.648	0.065	9.831	0.000

Pengukuran bertujuan untuk mengetahui nilai total dari direct effects (pengaruh langsung) dan indirect effects (pengaruh tidak langsung). Berdasarkan tabel 6, 7, dan 8 dapat disimpulkan bahwa nilai direct effects (Disrupsi teknologi terhadap kompetensi akuntan) sebesar 0,192 dan nilai indirect effects (disrupsi teknologi terhadap kompetensi akuntan melalui praktik akuntansi) sebesar 0,328 sehingga jika dijumlahkan mendapatkan nilai total effects (hubungan disrupsi teknologi, kompetensi akuntan, dan praktik akuntansi) sebesar 0,520.

## 3.3 Pembahasan

### 3.3.1 Pengaruh Disrupsi Teknologi terhadap Kompetensi Akuntan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa disrupsi teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi akuntan yang dibuktikan pada hasil nilai koefisien jalur sebesar 0,192 (positif) dan p-values 0,008 (<0,05).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu, yakni pada penelitian Manurung et al. (2023), Dwiharyadi et al. (2021), dan Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa disrupsi teknologi mempengaruhi kompetensi akuntan. Disrupsi teknologi pada profesi akuntan akan menimbulkan banyak penyesuaian pada tugas-tugas akuntansi yang bersifat repetitif dengan memanfaatkan teknologi terotomatisasi ataupun dijalankan oleh manusia yang menyebabkan kompetensi akuntan juga ikut disesuaikan untuk memenuhi tantangan disrupsi sehingga hal ini sejalan dengan Teori Disruptive Innovation dan Teori Resource-Based View.

### 3.3.2 Pengaruh Disrupsi Teknologi terhadap Praktik Akuntansi

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa disrupsi teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap praktik akuntansi yang dibuktikan pada hasil nilai koefisien jalur sebesar 0,510 (positif) dan p-values 0,000 (<0,05).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu, yakni pada penelitian Zakharkina et al. (2022), Nazar et al. (2023), dan Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa disrupsi teknologi mempengaruhi praktik akuntansi. Hal ini sejalan dengan Teori Disruptive Innovation yang pada praktiknya disrupsi teknologi menyebabkan beberapa penyesuaian pada tugas-tugas akuntansi dengan memanfaatkan teknologi sehingga praktik akuntansi yang awalnya berbasis konvensional dan manual telah berubah menjadi praktik akuntansi berbasis digital dan memanfaatkan aplikasi akuntansi.

### 3.3.3 Pengaruh Praktik Akuntansi terhadap Kompetensi Akuntan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa praktik akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi akuntan yang dibuktikan pada hasil nilai koefisien jalur sebesar 0,643 (positif) dan p-values 0,000 (<0,05).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu, yakni pada penelitian , Kusumawardani et al. (2018), Alomi et al. (2023), dan Groşanu et al. (2021) yang menyatakan bahwa praktik akuntansi mempengaruhi kompetensi akuntan. Praktik akuntansi memiliki sistem, cara, dan metode yang berbeda di tiap perusahaan. Praktik akuntansi konvensional dan digital tentu memiliki perbedaan dalam menjalankan tugas-tugas akuntannya sehingga seorang akuntan harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan praktik akuntansinya. Jika praktik akuntansi suatu perusahaan berubah, tentu kompetensi akuntan yang dibutuhkan juga berubah, hal ini juga sejalan dengan Teori Resource-Based View.

### 3.3.4 Pengaruh Disrupsi Teknologi terhadap Kompetensi Akuntan Melalui Praktik Akuntansi

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa disrupsi teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi akuntan yang dimediasi oleh praktik akuntansi sehingga terdapat pengaruh tidak langsung yang dibuktikan pada hasil nilai koefisien jalur sebesar 0,328 (positif) dan p-values 0,000 (<0,05).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu, yakni pada penelitian Mujiono (2021), Fauziyyah (2022), Moron & Diokno (2023), dan Sumarna (2020) yang menyatakan bahwa disrupsi teknologi mempengaruhi secara tidak langsung terhadap kompetensi akuntan melalui praktik akuntansi. Hal ini sejalan dengan Teori Resource-Based View sehingga disrupsi teknologi yang terjadi telah menyebabkan beberapa penyesuaian pada tugas-tugas akuntansi dengan memanfaatkan teknologi. Tugas-tugas yang disesuaikan dengan teknologi ini telah berdampak pada berubahnya praktik akuntansi berbasis digital atau memanfaatkan teknologi sehingga kompetensi akuntan juga menyesuaikan terhadap praktik akuntansi yang diterapkan, yakni kompetensi digital dan lainnya.

### 3.3.5 Kompetensi Akuntan di Era Revolusi Industri 4.0

Tabel 9. Kompetensi Akuntan Paling dibutuhkan di Era Revolusi Industri 4.0

Jenis Kompetensi	Nilai
Kompetensi Literasi Manusia	4,16
Kompetensi Literasi Teknologi	4,08
Kompetensi Literasi Data	4,04
Kompetensi Teknis Akuntan	3,96

Berdasarkan nilai rata-rata data kuesioner beskala likert dari angka 1-5 yang telah disebarkan dengan memberikan pernyataan mengenai kompetensi akuntan yang paling dibutuhkan di era revolusi industri 4.0 menyatakan sebagai berikut:

1. Kompetensi literasi manusia  
Kemampuan untuk dapat berinteraksi, berkomunikasi, berpikir kritis, skeptis, dan kreatif hingga berinovasi dalam melakukan pekerjaannya.
2. Kompetensi literasi teknologi  
Kemampuan untuk dapat menjalankan dan memahami teknologi yang berkaitan dengan pekerjaannya.
3. Kompetensi literasi data  
Kemampuan untuk dapat mengolah, menganalisis, dan memahami data dan informasi yang didapat.
4. Kompetensi teknis akuntan  
Kemampuan yang mencakup pengetahuan dan keterampilan tentang ilmu akuntansi, seperti akuntansi keuangan, auditing, perpajakan, dan lainnya

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan teori dan temuan hasil penelitian yang dilakukan pada 100 responden di kantor pemerintahan dan swasta Kota Pontianak dengan menggunakan variabel disrupsi teknologi sebagai variabel independen, kompetensi akuntan sebagai variabel dependen, dan praktik akuntansi sebagai variabel intervening, didapatkan kesimpulan hipotesis yakni, (1) Disrupsi teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi akuntan, (2) Disrupsi teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap praktik akuntansi, (3) Praktik akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi akuntan, (4) Disrupsi teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi akuntansi yang dimediasi oleh praktik akuntansi. Berdasarkan hipotesis yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa pegawai akuntan di era revolusi industri 4.0 masih dibutuhkan dengan catatan pekerjaan akuntan yang bersifat repetitif telah diambil alih oleh teknologi sehingga seorang akuntan diarahkan ke tugas yang lebih teknis dan analitis. Maka dari itu, seorang akuntan di masa kini dituntut untuk memiliki kompetensi baru untuk bisa menyesuaikan dengan praktik akuntansi digital yang berkembang. Adapun kompetensi yang paling dibutuhkan pegawai akuntan di era revolusi industri 4.0 secara berurutan yakni, (1) Kompetensi literasi manusia adalah, (2) Kompetensi literasi teknologi, (3) Kompetensi literasi data, (4) Kompetensi teknis akuntan. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang hanya 100 responden sehingga masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya akibat dari perhitungan populasi tidak diketahui karena keterbatasan waktu dan dana peneliti, serta proses pengambilan sampel melalui kuesioner yang terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya karena penafsiran tiap responden pada setiap pernyataan kuesioner dapat berbeda. Maka dari itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya

untuk melakukan pemilihan populasi yang dapat diketahui jumlahnya dan memiliki sampel yang lebih banyak, serta tidak hanya menggunakan metode penelitian berupa kuantitatif tapi juga analisis deskriptif dengan menambahkan teknik pengumpulan data berupa wawancara agar mendapat data yang lebih mendalam.

## REFERENCES

- Alomi, Y. A., Aljumah, G. Z., Alohlie, N. R., Alamri, N. S., Almadany, M. H., Alashban, R. M., & Almasoudi, A. H. (2023). Accounting and Financial in Pharmacy Practice: Competency. *International Journal of Pharmacology and Clinical Sciences*, 12(2), 115–126. <https://doi.org/10.5530/ijpcs.2023.12.14>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Baru, K., Pada, A., Digital, E., Manurung, E. T., Paramita, M., Putri, R., & Elza, F. (2023). Keahlian Baru Akuntan pada Era Digital (Vol. 1, Issue 1).
- Christensen, C. M. (1997). *The innovator's dilemma : when new technologies cause great firms to fail*. Harvard Business School Press.
- Dwiharyadi, A., Asrina, N., & Rosalina, E. (2021). Analisis Kebutuhan Kompetensi Lulusan Akuntansi. 16(2), 22–32. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Fauziyyah, N. (2022). 381-390 Dokumen diterima pada Jum'at, 11 Februari 2022 Dipublikasikan pada Selasa. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 15, Issue 1). <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Frey, C. B., & Osborne, M. A. (2017). The future of employment: How susceptible are jobs to computerisation? *Technological Forecasting and Social Change*, 114, 254–280. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2016.08.019>
- Groşanu, A., Fülöp, M.-T., Cordoş, G.-S., & Raita, G. (2021). Challenges and Trends for the Incorporation of Big Data in the Accounting Profession: From the Traditional Approach to the Future Professional Accountant. *CECCAR Business Review*, 1(12), 64–72. <https://doi.org/10.37945/cbr.2020.12.08>
- Guo, J., Pan, J., Guo, J., Gu, F., & Kuusisto, J. (2019). Measurement framework for assessing disruptive innovations. *Technological Forecasting and Social Change*, 139, 250–265. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.10.015>
- Hasibuan, R., Ilyas, M., Hertati, L., Saputra, E., Lestari, B. A. H., Kustina, K. T., & Ristiyana, R. (2022). SISTEM AKUNTANSI Book · April 2023 CITATIONS 0 READS 743. <https://www.researchgate.net/publication/369974243>
- Hoffmann, T. (1999). The meanings of competency. <http://www.emerald-library.com>
- Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) 2020. (2020).
- Juliandi Oleh, A., Juliandi, A., & Batam, U. (2018). MODUL PELATIHAN. 16–17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2532119>
- Kasinathan, P., Pugazhendhi, R., Elavarasan, R. M., Ramachandaramurthy, V. K., Ramanathan, V., Subramanian, S., Kumar, S., Nandhagopal, K., Raghavan, R. R. V., Rangasamy, S., Devendiran, R., & Alsharif, M. H. (2022). Realization of Sustainable Development Goals with Disruptive Technologies by Integrating Industry 5.0, Society 5.0, Smart Cities and Villages. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 14, Issue 22). MDPI. <https://doi.org/10.3390/su142215258>
- Kusumawardani, A., Irwansyah, I., Setiawati, L., Ginting, Y. L., & Khairin, F. N. (2018). URGENSI PENERAPAN PENDIDIKAN AKUNTANSI BERBASIS AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.3484>
- Moron, C. E., & Diokno, C. O. B. (2023). Level of Readiness and Adoption on the Use of Artificial Intelligence Technologies in the Accounting Profession. *Open Journal of Accounting*, 12(03), 37–54. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2023.123004>
- Mujiono, M. N. (2021). The Shifting Role of Accountants in the Era of Digital Disruption. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 2(11), 1259–1274. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.02.11.18>
- Nazar, M. R., Ariani, I., Natania, L. P., & Al-Fikri, D. T. (2023). Pengaruh Era Digital terhadap Dunia Akuntansi.
- Novirianto, D. (2022). PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI JENDELA PONTIANAK INTEGRASI(JEPIN) DI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA PONTIANAK.
- Rahayu, S. K. (2021). Disrupsi Akuntansi, Fase Titik Lejit Kemajuan Bisnis Dan Perekonomian. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 65–82.
- Saputro, R., & Meivira, F. (2020). THE EFFECT OF OWNER EDUCATION LEVEL, ACCOUNTING PRACTICES AND PERCEPTIONS OF TAX INCENTIVES ON SME TAX COMPLIANCE. *Jurnal EMBA*, 8(4). <https://theconversation.com>
- Suhendar, E., & Rusmana, O. (2022). Analisis Komparasi Penerapan Siklus Akuntansi Konvensional dengan Akuntansi Berbasis Komputer di Era Disrupsi. *Proceeding of International Students Conference on Accounting & Business*, 1(1), 28–41.
- Sukriah, Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.
- Sumarna, A. D. (2020). AKUNTAN DALAM INDUSTRI 4.0: STUDI KASUS KANTOR JASA AKUNTAN (KJA) DI WILAYAH KEPULAUAN RIAU. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 100–109. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1255.100-109>
- Wijaya, R. H. (2021). WILL ACCOUNTING END SOON? SUATU TINJAUAN EKSISTENSI PROFESI AKUNTANSI DI ERA DIGITAL. In *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance* (Vol. 6).
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>
- Zakharkina, L., Rubanov, P., Balsheker, A., Oleksii, Z., & Luiza, M. (2022). The Impact of Digital Transformation in the Accounting System of Fuel and Energy Complex Enterprises (International Experience). *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(5), 152–161. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.13317>